



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Potensi tersebut memberikan peluang yang cukup besar bagi sektor pertanian khususnya subsektor peternakan untuk dikembangkan. Subsektor peternakan berperan dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia, khususnya kebutuhan protein hewani. Produk peternakan yang mengandung protein yaitu daging, telur, dan susu. Diantara ketiga produk tersebut, telur merupakan salah satu produk peternakan yang sering dikonsumsi karena harganya relatif murah dibandingkan produk peternakan lainnya dan mudah didapat, sehingga senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat.

Burung puyuh merupakan salah satu jenis unggas penghasil telur. Jenis burung puyuh yang banyak diternakkan di Indonesia adalah Puyuh Jepang (*Cortunix cortunic japonica*) karena potensinya yang cukup besar. Menurut Wuryadi (2014) terdapat beberapa keunggulan dalam beternak burung puyuh yaitu : 1) Tidak memerlukan modal besar dan lahan yang luas, 2) Cepat berproduksi karena puyuh sudah mulai bertelur pada umur 45 hari, 3) Dengan bobot badan puyuh yang hanya 120 gr per ekor, burung puyuh mampu menghasilkan telur dengan bobot 11 gr per butir, 4) Kotoran puyuh masih memiliki *crude protein* yang tinggi yaitu sebesar 28% sehingga bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pakan ikan dan pupuk kandang, 5) Dibandingkan dengan unggas lain puyuh tidak mengidap terlalu banyak penyakit, 6) Peluang usaha yang masih terbuka lebar terlihat dari permintaan telur puyuh selalu lebih tinggi dibandingkan dengan pasokannya.

Apabila dilihat dari kandungan gizinya, nilai gizi telur puyuh tidak kalah dengan telur unggas lain. Kandungan gizi yang terdapat pada telur puyuh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan gizi telur puyuh dan unggas lainnya

Jenis unggas	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)	Abu (%)
Ayam ras	12,7	11,3	0,9	1,0
Ayam buras	13,4	10,3	0,9	1,0
Itik	13,3	14,5	0,7	1,1
Angsa	13,9	13,3	1,5	1,1
Merpati	13,8	12,0	0,8	0,9
Kalkun	13,1	11,8	1,7	0,8
Puyuh	13,1	11,1	1,0	1,1

Sumber : Woodar *et al.* (1993) dan Sastry *et al.* (1982) dalam Wuryadi (2013)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kadar protein pada telur puyuh cukup tinggi tetapi kadar lemaknya rendah. Telur puyuh mengandung 13,1% protein dan 11,1% lemak sedangkan telur ayam ras yang lebih umum dikonsumsi masyarakat mengandung 12,8% protein dan 11,5% lemak. Saat ini kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani semakin meningkat. Hal tersebut berpengaruh terhadap konsumsi telur puyuh. Jumlah konsumsi telur puyuh per kapita dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Konsumsi telur puyuh perkapita tahun 2014-2017

Tahun	Konsumsi (butir/unit)	Trend (%)
2014	3.754	-
2015	6.674	77,8
2016	7.769	16,4
2017	9.117	17,4

Sumber : Ditjen PKH Kementerian Pertanian (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah konsumsi telur puyuh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan telur puyuh yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 77,8%. Meningkatnya konsumsi telur puyuh rata - rata per kapita masyarakat merupakan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para peternak puyuh.

Salah satu peternakan yang memanfaatkan peluang tersebut adalah Peternakan Istana Puyuh. Peternakan Istana Puyuh merupakan salah satu peternakan burung puyuh yang berada di Kabupaten Bogor. Usaha ini bergerak dalam bidang peternakan yaitu budidaya burung puyuh. Populasi yang dimiliki Peternakan Istana Puyuh saat ini sebanyak 2500 ekor dengan rata-rata produksi telur 1600 butir per hari. Berdasarkan analisis internal dan eksternal yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang dihadapi Peternakan Istana Puyuh adalah jumlah telur puyuh yang dihasilkan belum mampu memenuhi seluruh permintaan pelanggan. Daftar permintaan dan penawaran telur puyuh per minggu pada Peternakan Istana Puyuh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran telur puyuh per minggu pada Peternakan Istana Puyuh

Pelanggan	Permintaan (butir)	Penawaran (butir)	Selisih (butir)
Toko sembako Babeh	7.500	4.500	3.000
Toko sembako Pak Arman	6.000	1.500	4.500
Toko sembako Pak Alex	5.500	1.500	4.000
Pedagang telur Pak Teguh	3.000	750	2.250
Pedagang telur Bu Nurul	4.250	750	3.500
Pedagang olahan telur puyuh	2.000	1.500	500
Total keseluruhan	28.250	10.500	17.750

Sumber : Peternakan Istana Puyuh (2020)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat selisih yang cukup besar antara jumlah permintaan dan penawaran telur puyuh pada Peternakan Istana Puyuh sebanyak 17.750 butir per minggu. Permintaan telur puyuh pada Peternakan Istana Puyuh per minggu yaitu sebanyak 28.250 butir, sedangkan jumlah telur puyuh yang mampu dipenuhi adalah sebanyak 10.500 butir. Hal tersebut dikarenakan penggunaan kandang pada peternakan saat ini belum optimal. Masing-masing kandang yang terdapat pada peternakan saat ini hanya menampung 1250 ekor burung puyuh, sedangkan kapasitas pada masing-masing kandang dapat menampung sebanyak 2625 ekor burung puyuh.

Melihat tingginya permintaan telur puyuh yang belum dapat dipenuhi oleh peternakan, tersedianya lahan kosong yang belum dimanfaatkan, dan adanya ketertarikan dari anak pemilik untuk mencoba usaha beternak burung puyuh. Maka pendirian kandang baru pada lahan kosong yang tersedia dapat menjadi peluang bagi Peternakan Istana Puyuh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Peningkatan produksi telur puyuh dengan pendirian kandang baru merupakan salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, diharapkan dengan adanya pengembangan bisnis ini perusahaan mampu memenuhi permintaan telur puyuh dari pelanggan.



## Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

### 1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan laporan Kajian Pengembangan Bisnis Peningkatan Produksi Telur Puyuh dengan Pendirian Kandang Baru pada Peternakan Istana Puyuh adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Peternakan Istana Puyuh.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi telur puyuh dengan pendirian kandang baru pada Peternakan Istana Puyuh secara aspek non finansial dan finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan di Peternakan Istana Puyuh. Lokasi Peternakan Istana Puyuh berada di Gg. Paseban, Jl. Raya Bojong Gede, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan